

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis mencakup kegiatan produktif dan ekspresif. Sesuai dengan penjelasan Tarigan (1994:20-21), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Akhadiah, dkk (2003:2), menguatkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat. Menulis menjadi kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Sesuai kurikulum 2004, keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang SD sampai SMA sederajat dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk proposal. Kemampuan menulis proposal diajarkan pada kelas XI SMA sederajat. Standar kompetensi sesuai KTSP 2004 memaparkan siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal dengan kompetensi dasar menulis proposal untuk berbagai keperluan. SK dan KD ini mengisyaratkan bahwa setiap siswa harus mampu membuat proposal.

Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa tidak mampu menulis proposal. Pengalaman penulis saat PPL-T di SMK N 1 Sitinjo menemukan siswa kelas XI dan XII yang tidak memahami manfaat proposal serta tidak mampu menulis proposal. Hal yang sama ditemukan Duwi (2009, [online]) saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA N 1 Kepanjen.

“Siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis proposal, seperti aspek kelengkapan unsur, kelayakan proposal, dan kebahasaan”. Hal ini juga dialami oleh Noordiah (2005, [online]) saat observasi di SMA N 9 Semarang. Berdasarkan hasil tes awal dan wawancara dengan guru kelas, keterampilan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI IA 2 SMA 09 Semarang masih rendah, hal ini terlihat pada nilai rata-rata hasil tes yang belum mencapai target.

Rendahnya kemampuan siswa menulis proposal disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal, yaitu 1) siswa tidak tertarik mempelajari kaidah penulisan proposal, 2) siswa tidak memahami kegunaan mempelajari kaidah penulisan proposal, dan 3) siswa merasa bosan karena kaidah penulisan proposal yang kompleks. Faktor eksternal, yaitu 1) strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak memotivasi siswa untuk berpikir aktif, 2) guru tidak memperkenalkan manfaat kemampuan menulis proposal, dan 3) guru tidak mengaitkan materi penulisan proposal dengan kondisi lingkungan siswa.

Faktor utama rendahnya kemampuan siswa menulis proposal kegiatan terletak pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kegiatan menulis proposal kegiatan menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mengondisikan kelas agar mengalami proses pembelajaran yang lebih mengutamakan kemampuan berpikir. Penyajian yang kurang menarik atau menantang siswa berpikir akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga berdampak negatif pada perkembangan kompetensinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan strategi pembelajaran dalam kelas. Strategi yang dapat memotivasi siswa berpikir aktif dan inovatif. Siswa tidak hanya duduk menerima

informasi dari guru, melainkan menjadi pelaku utama menemukan sendiri ilmu itu. Siswa memiliki otonomi dalam kelas untuk mengeksplor kemampuan berpikirnya tanpa melupakan dirinya sebagai makhluk sosial dalam kelompok belajar. Siswa tidak tertekan pada rasa takut berbuat salah, namun memiliki mental yang siap memperbaiki kesalahan. Siswa tidak diperhadapkan pada masalah yang tidak dapat mereka jangkau, tetapi masalah yang autentik.

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui proyek yang dirancang untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Strategi ini menciptakan kondisi siswa yang bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata (bukan simulatif). Suasana belajar menuntut siswa untuk mampu merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara mandiri (Thomas, dkk dalam Wena 2011:144).

Penulisan proposal kegiatan membutuhkan kemampuan yang kompleks. Penulis dituntut memahami kerangka penulisan, aturan tata bahasa, dan EYD. Selain itu, penulis harus berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan proposal yang orisinal dan sesuai dengan keperluan. Kompetensi yang dituntut dalam menulis proposal kegiatan ini berkaitan erat dengan strategi pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah dengan berpikir kreatif, analitis, dan mandiri. Usaha ini merupakan proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif Richmond & Striley (dalam Wena 2011:144). Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap

kemampuan menulis proposal kegiatan. Dalam hal ini, penulis menetapkan judul; Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Siswa Kelas XI SMA N 2 Sidikalang T.P. 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah seperti berikut.

1. Kemampuan siswa menulis proposal kegiatan masih rendah.
2. Minat siswa mempelajari materi menulis proposal kegiatan masih rendah.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi penulisan proposal kegiatan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi dipandang terlalu luas untuk diteliti, perlu pembatasan masalah agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih meruncing. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada poin berikut.

1. Kemampuan siswa menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek.
2. Kemampuan siswa menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini hanyadilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
3. Apakah strategi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas dan untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, maka dibuatlah tujuan penelitian.

1. Menggambarkan kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek.
2. Menggambarkan kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

3. Menggambarkan pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak seperti berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya aspek strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengalaman belajar menulis proposal kegiatan melalui pengerjaan proyek yang mereka rancang sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan dengan strategi pengajaran berbasis proyek.

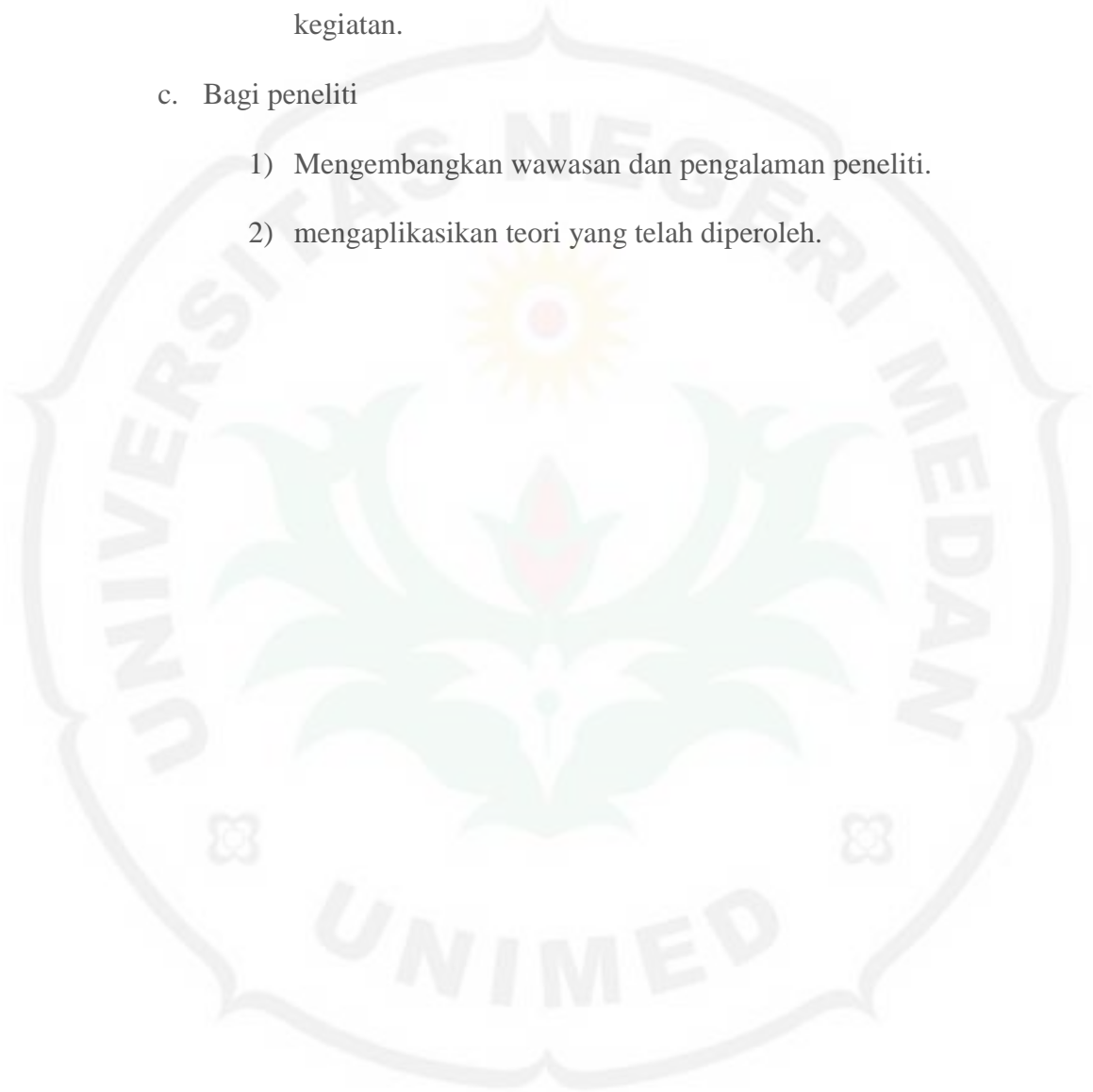
b. Bagi guru

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

3) Mengatasi permasalahan pembelajaran menulis proposal kegiatan.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.



THE
Character Building
UNIVERSITY